

BAB I

PENDAHULUAN

5.1. Latar Belakang Masalah

Kebahagiaan dalam pernikahan merupakan tujuan setiap pasangan yang menikah. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”¹

Pernikahan menurut Wirjono Prodjodikoro, perkawinan adalah hidup bersama antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang memenuhi syarat-syarat tertentu. dan jika dicermati pada dasarnya perkawinan merupakan suatu perjanjian yang mengikat lahir dan batin dengan dasar iman.²

Sangat penting untuk menyadari bahwa hidup akan berubah secara drastis setelah menikah, untuk mengarungi kehidupan berumah tangga, diperlukan kematangan, baik secara fisik, mental, maupun pengetahuan yang cukup. Persiapan mental dimulai dari hal yang paling sederhana, yaitu mengenal dan memahami pasangan serta memahami arti pernikahan bagi diri sendiri. Dalam tahap persiapan pernikahan, membina hubungan sosial yang romantis dan harmonis merupakan hal yang penting dan perlu dijalani.

Kesiapan mental sangat diperlukan dalam sebuah pernikahan. Tanpa kesiapan mental, sangat penting artinya kesiapan mental bagi siapa saja yang belum menapaki bahtera rumah tangga. Maka dari itu persiapan pranikah dianggap penting karena banyak orang merasa salah dalam menetapkan pilihannya atau mengalami banyak kesulitan untuk penyesuaian diri dalam kehidupan berkeluarga. Di sanalah diperlukan adanya bimbingan khusus, yaitu bimbingan yang diberikan kepada calon mempelai, sebagai bekal memasuki kehidupan baru tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk membantu menumbuhkan kesadaran dalam upaya membangun keluarga sakinah membutuhkan peranan dari pemerintah melalui bimbingan pranikah oleh BP4 yang bernaung pada KUA. Dengan adanya keterlibatan dari pemerintah melalui bimbingan pranikah, masyarakat akan mendapatkan pelayanan dan pengetahuan tentang persiapan menghadapi pernikahan dengan mudah. Pada hakikatnya bimbingan adalah menunjukkan, memberikan jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan di masa kini dan masa medatang.³ Sedangkan pranikah berasal dari kata pra dan nikah, pra

¹ Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.288.

² Tengku Erwinsyahbana, “Sistem Hukum Perkawinan pada Negara Hukum Berdasarkan Pancasila”, *Alqalam: Jural Ilmu Hukum*, Vol. 2, No. 02 (Februari, 2012), h.4.

³ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayn Press, 1998), h.1.

merupakan awalan (*prefix*) yang bermakna sebelum.⁴ Nikah adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami isteri dengan resmi.⁵

Jadi, bimbingan Pranikah adalah proses pengarahan atau pemberian bantuan yang dilakukan oleh petugas KUA berupa nasihat sebelum melangsungkan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan isteri yang bertujuan untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pelaksanaan bimbingan pranikah dilaksanakan oleh pembimbing bidang BP4 Kantor Urusan Agama. Kantor Urusan Agama terdapat beberapa layanan bimbingan konseling diantaranya penyuluhan Pranikah calon pasangan pengantin. Penyuluhan Pranikah bertujuan untuk membantu calon pengantin dalam mengantisipasi segala permasalahan dalam keluarga. Setiap pasangan muslim pasti berkeinginan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Padahal dalam kehidupan berkeluarga banyak permasalahan yang timbul dan mengganggu bahtera rumah tangga yang pada akhirnya menghambat cita-cita perkawinan itu sendiri. Tidak sedikit pasangan suami isteri yang merasakan bahwa pergantian hari-harinya telah menjadi pergantian dari kesusahan yang satu ke kesusahan lainnya.

Banyaknya pasangan suami isteri yang melalaikan instruksi bimbingan pranikah bahkan tidak mengikuti bimbingan pranikah, dianggap menjadi salah satu penyumbang tingginya angka perceraian.⁶ Karena pasangan suami isteri ini kebanyakan belum memahami materi tentang akhlak, hak dan kewajiban suami atau isteri dan lainnya yang menjadi materi wajib di setiap bimbingan pranikah. Meskipun beda orang beda hasilnya, seharusnya untuk semua calon pengantin atau remaja yang ingin mengetahui tentang pernikahan harus mengikuti bimbingan pranikah ini untuk bekal dalam menjalani bahtera rumah tangganya kelak.

Tidak jarang pula permasalahan-permasalahan dalam rumah tangga muncul disebabkan kurangnya persiapan yang matang baik dari segi kejiwaan, spiritual ataupun material. Akibat yang lebih besar dari ketidaksiapan tersebut akan terjadi konflik dengan pasangan atau keluarga pasangan dan tidak jarang pula karena ketidakmampuan menjalin kondisi seperti ini mereka memilih bercerai.⁷ Keberagaman masyarakat dari perbedaan latar belakang, dirasa sangat tepat untuk menjawab berbagai permasalahannya yang menyebabkan perceraian. bahwa perceraian cenderung terjadi disebabkan adanya berbagai faktor seperti perselisihan, perselingkuhan, ekonomi dan kurangnya kesadaran masyarakat akan memahami hakekat pernikahan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah mempunyai lembaga yang dapat mengantisipasi permasalahan-permasalahan dalam perkawinan seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga. Lembaga itu disebut dengan BP4. Lembaga BP4 bernaung dalam kementerian agama merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas dan nilai perkawinan dalam

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1989), h.697.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h.614.

⁶ Sarmun (ketua BP4 Binuang), diwawancarai oleh Malisah, *Recording*, Binuang, 12 Desember 2017, Pukul.

⁷ Ali Murtadho, *Konseling Pernikahan*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h.2-3

suatu keluarga. BP4 merupakan suatu lembaga penasehat perkawinan yang didirikan atau dibentuk untuk membantu mencari jalan keluar bagi permasalahan-permasalahan yang kerap kali timbul dalam keluarga, lembaga penasehat perkawinan tersebut sekarang lebih akrab kita kenal dengan nama Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4).

Jadi, BP4 adalah sebagai salah satu lembaga konsultan yang memusatkan perhatian dan kegiatannya pada pembinaan keluarga dan mempunyai kedudukan yang sangat penting, terutama dalam situasi masyarakat kita di mana pergeseran nilai nampak semakin merata.⁸ Sering sekali dampak dari pergeseran nilai itu terjadi dalam kehidupan rumah tangga atau keluarga. Oleh karena itu, sebagai lembaga konsultan penasehat keluarga, BP4 mempunyai kewajiban agar mampu memerankan atau memperkecil angka perceraian, juga mampu menyosialisasikan keberadaan dan kualitasnya pada masyarakat.

Dengan adanya bimbingan pranikah, diharapkan tujuan dari pernikahan yang dilakukan oleh pasangan suami dan isteri bisa dipahami dan diimplementasikan dalam rumah tangga dengan baik oleh sepasang suami isteri. sehingga terbentuknya keluarga yang diharapkan yaitu keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Dengan demikian sangat perlu untuk menguji sejauh mana keberhasilan bimbingan pranikah yang dilakukan BP4 di KUA Binuang terhadap keberlangsungan keluarga yang ada di sekitarnya untuk menjalin keluarga yang harmois.

BP4 Kecamatan Binuang, merupakan lembaga atau juga organisasi sebagai mitra kerja Kementerian Agama Kabupaten Serang dalam bidang Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) yang terkoordinasi dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Binuang. BP4 Kecamatan Binuang aktif mengadakan bimbingan pranikah setiap 2 kali dalam seminggu, pesertanya menyesuaikan dengan calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan.

Dari hasil obsevasi awal yang peneliti lakukan di KUA Kecamatan Binuang terjadi konflik sepasang suami isteri dalam rumah tangga yang disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi tidak sampai berujung kepada pengadilan.⁹ Semua orang yang menjalankan rumah tangga hampir pernah terjadi keributan tergantung kepada kita bagaimana menyelesaikannya agar bisa terselesaikan dengan baik. Pelaksanaan bimbingan pranikah ini dilakukan seminggu sekali yaitu pada Hari Kamis. Kegiatan ini diampu oleh tim penasehat BP4 yang mendapat jadwal piket untuk bertugas pada hari itu. Pada dasarnya pelaksanaan penasehatan ini cukup terstruktur dengan rapi, namun belum diketahui apakah metode yang digunakan, materi yang disampaikan, ataupun pembimbing yang menyampaikan selama proses bimbingan sudah sesuai dengan keadaan peserta atau keinginan peserta. Karena sebagai lembaga yang profesional BP4 diharapkan mempunyai

⁸ Sarmun (ketua BP4 Binuang), diwawancarai oleh Malisah, *Recording*, Binuang, 12 Desember 2017, Pukul 15.30

⁹ Sarmun (ketua BP4 Binuang), Diwawancarai oleh Malisah, *Recording*, Binuang, 12 Desember 2017, Pukul 14.00

metode dan trik-trik khusus agar bimbingan tersebut berjalan dengan lancar dan diterima, dimengerti dan diamalkan oleh peserta.

Bertitik tolak dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Layanan Bimbingan Pranikah BP4 Terhadap Tingkat Kesiapan Mental Pasangan Calon Pengantin (Studi Kasus di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Serang)*”

5.2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana layanan bimbingan pranikah BP4 terhadap pasangan calon pengantin di KUA Kec. Binuang?
- 2) Bagaimana pengaruh layanan bimbingan pranikah BP4 terhadap tingkat kesiapan mental pasangan calon pengantin?

5.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan BP4 terhadap pasangan calon pengantin di KUA Kec. Binuang
2. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan pranikah BP4 terhadap tingkat kesiapan mental pasangan calon pengantin.

5.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 1. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling serta aplikasinya.
 2. Sebagai bahan tambahan rujukan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling.
2. Manfaat Praktis

1. Menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan bimbingan yang tidak hanya dilakukan pada sekolah tetapi lembaga lain yang sangat diperlukan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada umumnya dan layanan bimbingan keluarga.

5.5. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai Pengaruh Layanan Bimbingan Pranikah BP4 Terhadap Tingkat Kesiapan Mental Pasangan Calon Pengantin, pada pasangan calon pengantin sudah pernah dilakukan oleh penelitian lain, diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang berjudul “*Peran BP4 terhadap Pemahaman dalam Wawasan berkeluarga calon pengantin*” yang diteliti oleh Neneng Fadilah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2015.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dalam berkeluarga bagi calon pengantin setelah mendapatkan penyuluhan pranikah ialah semakin baik, berbeda dengan kondisi sebelum dilakukannya proses penyuluhan. Pemahaman tentang pernikahan dan berkeluarga yaitu dengan dilaksanakannya penyuluhan pranikah bagi calon pengantin sudah berjalan sesuai prosedur. Karena itu penelitian ini akan mendapat temuan yang berbeda.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pemahaman dalam wawasan berumah tangga. Berbeda dengan penelitian tentang “*Pengaruh Layanan Bimbingan Pranikah BP4 Terhadap Tingkat Kesiapan Mental Pasangan Calon Pengantin (Studi Kasus Di KUA Kec. Binuang Kab. Serang)*” peneliti lebih memfokuskan pada tingkat kesiapan mental calon pengantin dan pelaksanaan bimbingan pranikah di BP4 Kantor Urusan Agama Kec. Binuang Kab. Serang, sehingga penelitian yang penulis lakukan hasilnya tidak akan sama meskipun sama subjeknya yaitu Kantor Urusan Agama.

Kedua, Penelitian skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di KUA Kec. Pondok Aren Kota Tangerang Selatan*” Melia Fitri Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2014. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Pondok Aren dalam memberikan pengetahuan tentang pernikahan, faktor pendukung dan penghambat bimbingan pranikah di KUA Pondok Aren. Hasil dari pelaksanaan dari penelitian ini

¹⁰ Neneng Fadilah, “Peran Bp4 Terhadap Pemahaman dalam Wawasan Berkeluarga Calon Pengantin (Studi Kasus Kua Kecamatan Bojonegara),” *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015

antara lain dapat diketahui; yakni pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Pondok Aren diadakan satu minggu sekali setiap hari rabu untuk para pasangan calon pengantin yang akan melaksanakan pernikahan biasanya pada hari Sabtu atau Minggu. Untuk pelaksanaan yang bertugas hanya 3 orang pembimbing yang menyampaikan materi. Sedangkan materi yang disampaikan mencakup tentang kesehatan reproduksi, keluarga sakinah, UU perkawinan, kitab munakahat tentang pernikahan, kewajiban suami dan isteri, fiqih Islam, perukunan dan doa-doa untuk pasangan calon pengantin.¹¹

Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan skripsi tersebut. Perbedaannya terletak pada fokus kesiapan mental pasangan calon pengantin, adapun penelitian yang dilakukan skripsi tersebut fokus pada pelaksanaan bimbingan pranikah dalam memberikan nasihat-nasihat atau penyuluhan untuk membentuk keluarga yang harmonis.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Efektifitas Layanan Konseling Pranikah sebagai Upaya Pelestarian Pernikahan bagi Pasangan Suami Isteri”. diteliti oleh Mufliah Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2014. Penelitian ini mendeskripsikan efektifitas dan pengaruh layanan konseling pranikah terhadap calon pasangan suami isteri sebagai pelestarian pernikahan.

Konseling pranikah merupakan upaya untuk mendidik calon pengantin dengan memberikan materi tentang pengetahuan tentang seluk beluk perkawinan yang bermanfaat bagi calon pengantin yang dapat diterapkan dalam kehidupan rumah tangga. Dengan adanya layanan konseling pranikah calon pengantin memperoleh pengetahuan yang sangat baik, bagi bekal untuk menjalani rumah tangga.¹²

Namun dalam skripsi tersebut tidak ada yang meneliti tentang kesiapan secara mental pasangan calon pengantin, penelitian yang diatas hanya meneliti tentang layanan BP4. Berbeda dengan penelitian tersebut, oleh karena itu penelitian ini akan mneghasilkan temuan yang berbeda. Penelitian akan membahas pengaruh layanan BP4 terhadap kesiapan mental pada pasangan calon pengantin, untuk mencegah tingginya angka perceraian.

5.6.Kerangka Pemikiran

Model konseptual yang didasarkan pada telaah pustaka dan penelitian- penelitian yang pernah dilakukan, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut:

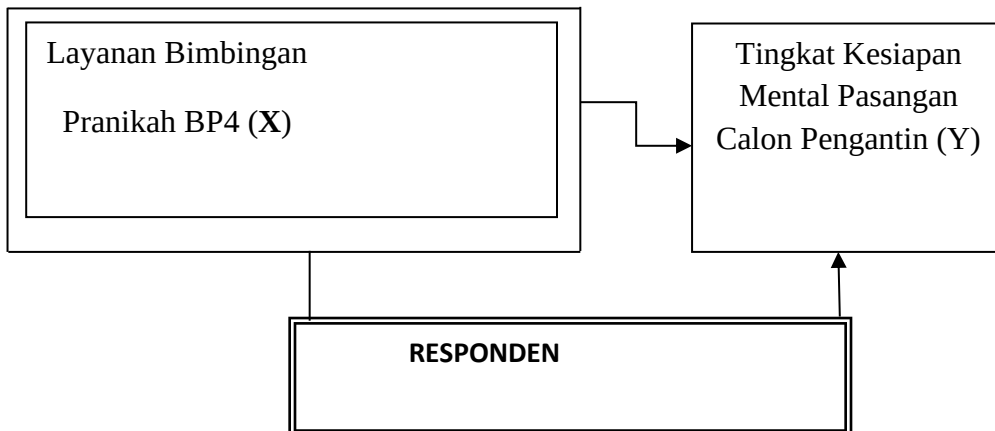
¹¹ Melia Fitri, “Pelaksanaan Bimbingan Pra nikah Bagi Calon Pengantin (Di Kua Kec. Pondok Aren Kota Tangerang Selatan),” *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.

¹² Mufliah, “Efektifitas Layanan Konseling Pra nikah Sebagai Upaya Pelestarian Pernikahan Bagi Pasangan Suami Isteri (Studi Kasus Kua Grogol Cilegon),” *Skripsi* Institu Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014.

Gambar

Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh Variabel Bebas (X), terhadap Variabel Terikat (Y)



5.7.Sistematika Penulisan

Peneliti telah menyusun sistematika penulisan untuk memberi gambaran menyeluruh mengenai penulisan ini. Dalam penulisan ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup.

- | | |
|-------|---|
| Bab 1 | Pendahuluan yang meliputi: tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan. |
| Bab 2 | Kerangka teori, membahas teori- teori yang melandasi penelitian, yang meliputi : tingkat kesiapan mental, kesiapan mental, hukum nikah, manfaat nikah, kesiapan nikah, layanan bimbingan pranikah. |
| Bab 3 | Yaitu meliputi: Metode Penelitian dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi, dan Sampel Sampling, Variabel Penelitian Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Instrumen Penelitian. |
| Bab 4 | Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan. |
| Bab 5 | Penutup berisi tentang penyajian hasil simpulan dan saran sebagai implikasi dari hasil penelitian. |